



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Motivasi Dan Tujuan Filosofis Sistem Ekonomi Syariah

Royani¹, Moh. Asep Zakariya Ansori², Hasan Bisri³, Ija Suntana⁴

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, arroyankingoi@gmail.com
2. IUQI Bogor, moh.asep.zakariya.ansori@iuqibogor.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasanbisri@uinsgd.ac.id
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ijasuntana@uinsgd.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2023

Revised : May 17, 2023

Accepted : June, 19 2023

Available online : July 04, 2023

How to Cite: Royani, Moh. Asep Zakariya Ansori, Hasan Bisri and Ija Suntana (2023) "Motivation and Philosophical Objectives of the Islamic Economic System", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 562–570. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.698.

Motivation and Philosophical Objectives of the Islamic Economic System

Abstract. This study intends to explore and examine the Islamic economic system in terms of its theoretical and philosophical foundations as well as its motivations and objectives. Like other disciplines, the Islamic economic system also has a philosophical foundation. The theoretical foundation of the sharia economic system certainly refers to the Al-Quran and hadith. At least QS an-Nisa verse 59 and the hadith of Mu'az bin Jabal can be used as a reference to determine the source of law that can be used as a legal basis for the basis of the existence of Islamic economics. Meanwhile, Islamic economic philosophy is based on three basic concepts, namely the philosophy of God, man (cosmic), and nature (cosmos). The key

to Islamic economic philosophy lies in humans and God, humans and nature, as well as humans and other humans. The economic motivation in Islam is to make a living which is part of worship, not to pursue a hedonic life, not to pursue status let alone pursue wealth at all costs. While the goal of Islamic economics is also to uphold justice and brotherhood. The ultimate goal of Islamic economics is to achieve equity or balance in the distribution of income. The method used in this study is descriptive analysis which aims to get an overview of the foundation and philosophy as well as motivation and economic goals in Islamic economics.

Keywords: Motivation, Philosophy, Islamic Economics

Abstrak. Kajian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dan menelaah sistem ekonomi Islam dari segi landasan teoritis dan filosofisnya serta motivasi dan tujuannya. Seperti disiplin ilmu lainnya, sistem ekonomi Islam juga memiliki landasan filosofis. Landasan teori sistem ekonomi syariah tentunya mengacu pada Al-Quran dan hadits. Setidaknya QS an-Nisa ayat 59 dan hadis Mu'az bin Jabal dapat dijadikan acuan untuk menentukan sumber hukum yang dapat dijadikan landasan hukum bagi landasan eksistensi ekonomi Islam. Sedangkan filsafat ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep dasar, yaitu filsafat tentang Tuhan, manusia (kosmik), dan alam (kosmos). Kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada manusia dan Tuhan, manusia dan alam, serta manusia dan manusia lainnya. Motivasi ekonomi dalam Islam adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah, bukan untuk mengejar kehidupan hedonis, bukan untuk mengejar status apalagi mengejar kekayaan dengan segala cara. Sedangkan tujuan ekonomi Islam juga untuk menegakkan keadilan dan persaudaraan. Tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai pemerataan atau keseimbangan dalam distribusi pendapatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang landasan dan filosofi serta motivasi dan tujuan ekonomi dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci: Motivasi, Filosofis, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Peletakan dasar dan sistem ekonomi dalam Islam sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Nabi mempraktekkan ilmu ekonomi di kalangan masyarakat Madinah, sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan prinsip persaudaraan, kesetaraan, kebebasan dan keadilan. Praktik ekonomi dan perdagangan masyarakat Arab pada masa itu tidak hanya menegnal barter *an sich*, tetapi ada juga sistem jual beli yang menggunakan mata Koin emas Romawi (dinar) dan perak Persia (dirham) sebagai alat transaksi efektif.

Kegiatan ekonomi manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Menurut teori perilaku dalam ilmu ekonomi bertumpu pada asumsi rasionalitas. Selain itu, teori perilaku ekonomi juga menjelaskan tentang motivasi manusia yang mendasari pengambilan keputusan dalam perekonomian dan keadaan yang secara khusus memotivasi kemunculannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Salah satunya adalah faktor eksternal yaitu lingkungan, antara lingkungan fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan inilah yang seringkali menjadi faktor dominan yang mewarnai perilaku

seseorang, termasuk faktor lingkungan yaitu keyakinan agama. Agama sebagai sistem kepercayaan dapat menjadi bagian sentral dari sistem nilai yang ada dalam budaya masyarakat. Misi paling mendasar dan universal dari semua agama adalah memberikan bimbingan dan dorongan serta membantu orang merasakan sesuatu yang sakral. Begitu juga dengan ekonomi harus ada bimbingan agama (wahyu) agar kegiatan perekonomian (produksi, distribusi dan konsumsi) dapat berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya dijadikan fondasi dasar dan alat ukur utama untuk menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang secara beraturan dari data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pengertian dan penjelasannya agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang landasan dan filosofinya serta motivasi dan tujuan ekonomi dalam ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Syariah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.¹

Nilai dasar Ekonomi syariah bersumber dari inti ajaran Islam, yaitu tauhid. Prinsip tauhid ini menimbulkan keyakinan bahwa kebaikan perilaku manusia adalah karena rahmat Allah SWT, segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya untuk mengikuti petunjuk Allah SWT. Nilai tauhid ini diterjemahkan ke dalam 4 (empat) nilai dasar yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, yaitu: Kepemilikan, Keadilan dalam bisnis, kerja sama dalam kebaikan, dan pertumbuhan yang seimbang.

Sedangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan prinsip-prinsip utama yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Prinsip ini merupakan pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi, namun agar manusia mencapai Falaah, perilaku manusia perlu diwarnai oleh semangat dan norma ekonomi Islam yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam. Nilai-nilai ekonomi Syariah berdasarkan Aqidah, moralitas (akhlaq) dan Syariah (aturan / hukum) dan kemudian dirangkum menjadi enam prinsip dasar ekonomi dan keuangan Syariah. Enam prinsip dasar ekonomi dan keuangan Islam

¹. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P₃EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

adalah: distribusi pendapatan, pengelolaan aset individu termasuk optimalisasi bisnis dan pembagian risiko, transaksi keuangan yang terkait erat dengan sektor riil, partisipasi sosial dalam kemaslahatan umum, dan transaksi muamalat.

Landasan Teoritis Sistem Ekonomi Syariah

Dalam sistem ekonomi konvensional, semua kegiatan didasarkan pada perilaku individu. Karena tidak ada batasan syariah yang digunakan, perilaku setiap individu dalam unit ekonomi akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma atau aturan menurut persepsi masing-masing. Sedangkan dalam ekonomi Islam berbasis syariah. Jika kita kaji lebih dalam, basis ekonomi Islam terbagi menjadi dua, yaitu: landasan tetap dan landasan tidak tetap.

1. Landasan tetap berkaitan dengan landasan utama ajaran Islam. Atau dapat diibaratkan kumpulan prinsip-prinsip ekonomi yang diambil dari Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah. Landasan ini tidak dapat diubah dalam keadaan apapun. Dasar-dasar ini meliputi:

- Meyakini bahwa harta yang hakiki adalah milik Allah SWT, manusia hanya dapat memanfaatkan dan mengelolanya. Seperti yang ditemukan dalam Al-Qur'an,

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

"hanya kepunyaan Allah lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi".
QS. al-Baqarah: 284.

- Islam menjamin kebutuhan setiap individu Muslim, seperti Firman Allah SWT.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*"Dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa(yang tidak mau meminta)"*QS. al-Dzariyat:19

- Prinsip keadilan sosial dan menjaga kesetaraan ekonomi antara individu Muslim

كِي لَا يَكُونَ دَوْلَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

"Supaya harta itu jangan hanya beradara diantara orang-orang kaya saja diantara kamu" (QS. al-Hasr:7)

Dan masih banyak dalil-dalil Al-Qur'an lainnya menerangkan hukum-hukum yang berkaitan dengan perekonomian dalam Islam, seperti larangan riba, dibolehkannya jual beli, kewajiban membayar Zakat dan lain sebagainya.

Selain Al-Qur'an, ekonomi Islam juga didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai pedoman bagi umat manusia dalam segala elemen kehidupan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan melalui Abu Hurairah:

مَنْ أَحْتَكَرَ حُكْرَةً يُرِيدُ أَنْ يُغْلِيَهَا عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ فَهُوَ خَاطِيٌّ

“Siapa menimbun barang dengan tujuan agar bisa lebih mahal jika dijual kepada umat Islam, maka dia telah berbuat salah”. (HR. Ahmad dan al-Hakim)

Sabda Rasul ini menjadi dasar dalam larangan ihtikar atau penimbunan barang. Karena penimbunan ini akan menaikkan harga barang jauh di atas harga aslinya, dan akan terjadi kerusakan harga sehingga menyulitkan masyarakat

2. Landasan tidak tetap dan terkait dengan aplikasi.

Yaitu penyelesaian masalah ekonomi berdasarkan hasil ijtihad para ulama dengan dalil-dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah. Seperti penjelasan tentang jenis-jenis transaksi yang mengandung unsur riba, penjelasan tentang upah minimum pekerja, dan batasan keadilan sosial atau keseimbangan ekonomi di kalangan individu muslim. Semua kesimpulan yang diambil oleh para ulama ini tidak tetap dan perbedaan pendapat dapat terjadi atau sesuai dengan keadaan.

Landasan Filosofi Sistem ekonomi Syariah

Filsafat ekonomi syariah didasarkan pada tiga konsep dasar, yaitu filsafat Tuhan, manusia (kosmit) dan alam (kosmos). Kunci filosofi ekonomi syariah adalah manusia dan Tuhan, manusia dan alam, serta manusia dan manusia lainnya. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Dengan menggunakan metode kajian literatur, dapat dilihat bahwa filsafat ekonomi Islam menghasilkan enam prinsip yang merupakan semangat ekonomi Islam, yaitu Tauhid, Masalahah, Keadilan, Moralitas, Kebebasan dan Tanggung Jawab, dan Wasathiyah (keseimbangan).

Prinsip-prinsip tersebut melayani kesejahteraan masyarakat, menciptakan kepercayaan, keadilan dan kekompakan, menciptakan kondisi sosial dan kekeluargaan yang kondusif, serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi setiap pelaku ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan bersama secara universal.

Motivasi Ekonomi Dalam Ekonomi Syariah

Setiap muslim dalam melakukan aktivitas apapun harus memiliki motivasi yang benar, apalagi dalam kegiatan ekonomi (muamalah). Banyak hadits-hadits yang berkaitan tentang Motivasi Ekonomi, diantaranya adalah :

1. Keikhlasan dalam mencari rizki

Jika mencari nafkah dengan ikhlas, akan menuai pahala besar. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا ، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ

“Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharap (melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu.” (HR. Bukhari).

2. Mencari rizki yang halal

قَالَ ﷺ: طَلَبُ الْحَلَالِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Rasulullah ﷺ bersabda: *mencari rezeki yang halal hukumnya wajib atas setiap orang Muslim* (HR Thabrani)

3. Profesionalitas dalam bekerja

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Dari Aisyah RA Rasulullah ﷺ bersabda: “*Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional*”. (HR. Thabrani dan Baihaqi).

4. Perintah bekerja Keras

Rasulullah ﷺ memberikan contoh kerja keras seperti Nabi Daud AS

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“*Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.*” (HR. Bukhari)

5. Perintah bekerja dan larangan meminta-minta

عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لِأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِي بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا يَكْفِيَ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ. (رواه البخاري باب الاستعفاف عن المسألة)

Nabi ﷺ bersabda: *Sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya kebutuhannya dengan kayu bakar tersebut, itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya*. (HR. Bukhari dalam bab Manjaga diri dari meminta-minta)

6. Bekerja dapat menjaga kehormatan

Nabi ﷺ mencontohkan yang dikerjakan oleh Nabi Musa AS

إِنَّ مُوسَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آجَرَ نَفْسَهُ ثَمَانِي سِنِينَ أَوْ عَشْرًا عَلَى عِقَّةٍ فَرَجِهِ وَطَعَامِ بَطْنِهِ
“*Sesungguhnya Nabi Musa as. mempekerjakan dirinya sebagai buruh selama delapan tahun atau sepuluh tahun untuk menjaga kehormatan dirinya dan untuk mendapatkan makanan (halal) bagi perutnya.*” (HR. Ibnu Majah).

Ada beberapa perbedaan motivasi dalam ekonomi Syariah dengan ekonomi konvensional. Diantaranya :

Ekonomi Konvensional	Ekonomi Syariah (Islam)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi; 2. Semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan, mendapatkan rasa hormat (Penghargaan), dan mendapatkan kekuasaan; 3. Segala tindakan yang dilakukan dengan motivasi ekonomi konvensional semata-mata untuk mencari keuntungan di dunia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi ekonomi Islam bertujuan mencari nafkah yang bersifat religius; 2. Bekerja selain mendapatkan keuntungan juga mendapatkan pahala, menjaga harga diri dan bernilai ibadah; 3. Bekerja (mencari Nafkah) tidak menghalalkan segala cara; 4. Motivasi ekonomi Syariah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. (<i>saidun fiddunya wa saidun fil akhirah</i>).

Jenis – jenis motivasi dalam perspektif Ekonomi Islam², diantaranya :

1. Motivasi Fisiologis
 Allah SWT telah memberikan ciri-ciri khusus pada setiap makhluk sesuai dengan fungsinya. Di antara ciri-ciri khusus terpenting dalam sifat kreatif hewan dan manusia adalah motivasi fisiologis. Studi fisiologis menjelaskan adanya kecenderungan alami dalam tubuh manusia untuk menjaga keseimbangan permanen. Jika keseimbangan hilang, timbul motivasi untuk melakukan aktivitas yang bertujuan mengembalikan keseimbangan tubuh ke keadaan semula. Motivasi fisiologis meliputi hal-hal berikut: (1). Motivasi menjaga diri (2). Motivasi untuk bertahan hidup
2. Motivasi Psikologis atau sosial, Motivasi ini meliputi: (a). Motivasi kepemilikan (b). Motivasi berkompetensi dan (c). Motivasi kerja
3. Motivasi bekerja dan berproduksi
 Berlandaskan iman dan menghilangkan fatalisme, ketiga unsur ini membuat hidup manusia menjadi positif dan bermanfaat. *Pertama*; melaksanakan potensi kerja yang dianugerahkan oleh Allah SWT. *Kedua*; mengandalkan Tuhan, dan mencari pertolongan-Nya ketika melaksanakan pekerjaan. *Ketiga*; beriman kepada Allah untuk menolak bahaya, kediktatoran, dan kebanggaan dalam pencapaian.

Tujuan Ekonomi Dalam Ekonomi Syariah

Manfaat ekonomi Islam adalah membantu menciptakan kesejahteraan sosial dan menyeimbangkan sistem moneter dan keuangan. Lalu, apa tujuan ekonomi Islam? Tujuan utama Ekonomi Syariah adalah menyelaraskan kehidupan seluruh masyarakat dengan hukum Islam. Sistem ini mendukung kesejahteraan sosial sehingga segala bentuk penipuan atau manipulasi kekayaan dilarang keras. Selain itu, ekonomi Islam juga bertujuan untuk membentuk ikatan sosial yang erat berdasarkan

². Mursi, Abdul Hamid. *Jurnal Motivasi dalam Pandangan Islam*, hal. 12. 2009

rasa persaudaraan sehingga distribusi pendapatan dapat merata. Dalam hal ini, setiap individu didukung oleh kebebasannya dalam mencari sumber keuangan, selama masih sesuai dengan prinsip Islam.

Tujuan ekonomi Islam tidak hanya agar perekonomian berjalan dengan sukses dan lancar tanpa merugikan salah satu pihak, namun ada juga beberapa tujuan ekonomi Islam lainnya.

1. Tujuan ekonomi syariah yang pertama adalah untuk membuat upaya mengumpulkan '*bekal*' di akhirat dan kehidupan di dunia menjadi lebih seimbang.
2. Tujuan ekonomi syariah selanjutnya adalah untuk mematuhi Allah SWT dengan mengikuti peraturan-Nya yang telah tertera di dalam Al Quran dan yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.
3. Tujuan ekonomi syariah ini juga mencakup untuk menjaga perekonomian berjalan dengan baik, sejahtera dan tanpa kekacauan.
4. Tak hanya menjaga perekonomian suatu wilayah, tujuan ekonomi syariah juga untuk menegakkan keadilan dan persaudaraan.
5. Tujuan ekonomi syariah yang terakhir adalah untuk mencapai kesetaraan atau keseimbangan distribusi pendapatan.

Dengan tujuan ekonomi syariah di atas, jelas bahwa Islam tidak menginginkan umatnya untuk tidak mencari rahmat atau karunia dari Allah SWT. Sehingga tujuan ekonomi syariah hendaknya untuk menjaga agar tidak ada kegiatan ekonomi yang justru menghalangi orang lain untuk mendapatkan kesejahteraan dan kesuksesan dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi konvensional atau lainnya. Selaian berbeda landasan Teoritis dan Filosofis, juga berebda dalam Motivasi dan Tujuannya. Landasan sistem ekonomi syariah senantiasa tertumpu pada al-Qur'an dan hadits serta landasan operasional berupa ijtihad para ulama yang hidup sesuai masanya; 1) Filosofis sistem ekonomi syariah adalah keterkaitan manusia dan Tuhan, manusia dan alam, dan manusia dan manusia lainnya. Dimensi filsafat ekonomi Islam inilah yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Dengan menggunakan metode kajian literatur, dapat dilihat bahwa filsafat ekonomi Islam menghasilkan enam prinsip yang merupakan semangat ekonomi Islam, yaitu Tauhîd, Maşlahah, Keadilan, Moralitas, Kebebasan dan Tanggung Jawab, dan Wasatîyah (keseimbangan); 2) Motivasi sistem ekonomi syariah mencari rizki yang halal, hidup tenang dan bahagia.; 3) Tujuan sistem ekonomi syariah jelas bahwa Islam tidak menginginkan umatnya untuk tidak mencari rahmat atau karunia dari Allah SWT. Sehingga tujuan ekonomi syariah hendaknya untuk menjaga agar tidak ada kegiatan ekonomi yang justru menghalangi orang lain untuk mendapatkan kesejahteraan dan kesuksesan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, M.Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi; Islamization of Contemporary Economy*, Gusti Treatise, 1999.
- Ghufron, Sofiniyah, dkk., *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*, Jakarta: Renaissance, 2005.
- Karim, Adiwarmanto A., *Islamic economics; Bagaimana Seharusnya?*, Bedah Buku, *The Future of Economics; Perspektif Islam*, New Future Economic Landscape, Jakarta: SEBI, 2001.
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia, 2002.
- Karim, Rusli, *Dua Paradigma Pembangunan; Perspektif Islam*, Prisma, XXIII, no. II, 1994.
- Khaf, Monzer, *Ekonomi Islam: Kajian Analitis Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Penerjemah Machnun Husein, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, Kairo: al-Maktabah al-Tijjariyah al-Kubra, t.t.
- Maslow, Abraham H., *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*, trans. PT. Perpustakaan Binaman Pressindo, 1994.
- Masyhuri, *Teori Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Penciptaan Wacana, 2005.
- Nasution dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Notoatmodjo, *Konsep Perilaku; Definisi Perilaku, Bentuk Perilaku, dan Ranah Perilaku*, 2007.
- Raharjo, Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Social, Religius and Philosophical Institutions (LSAF), Cetak I Raharjo,
- Dawam, *Manifestasi Nilai-nilai Islam dalam Ekonomi Kegiatan dan Kewirausahaan*, Neraca, *Jurnal Ekonomi & Masyarakat*, Vol. 2 No.2 Januari –